

**KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN TAUHID
DI MADRASAH DINIYAH NURUL UMMAH (MDNU) PUTRI
KOTAGEDE YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Disusun Oleh:

Bastiah Ai Ratna Sukmawati

NIM: 03410127

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Bastiah Ai Ratna Sukmawati**
NIM : 03410127
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 5 Maret 2007

Yang menyatakan



Bastiah Ai Ratna S
NIM. 03410127

Drs.A.Miftah Baidlowi, M.Pd.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Bastiah Ai Ratna Sukmawati
Lamp : 8 (Delapan) ekp.

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara ;

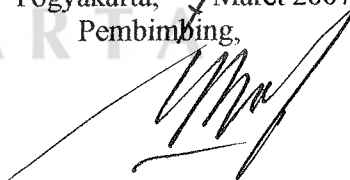
Nama : **BASTIAH AI RATNA SUKMAWATI**
NIM : 03410127
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN
TAUHID DI MADRASAH DINIYAH NURUL
UMMAH (MDNU) PUTRI KOTAGEDE
YOGYAKARTA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan kami semoga skripsi tersebut dapat diterima dan segera maju ke sidang munaqasyah. Atas perkenan Bapak kami haturkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Maret 2007
Pembimbing,


Drs.A.Miftah Baidlowi, M.Pd.
NIP. 150277316

Sukiman, S.Ag, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Bastiah Ai Ratna Sukmawati
Lamp : 5 (Lima) Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :


Nama : BASTIAH AI RATNA SUKMAWATI
NIM : 03410127
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN
TAUHID DI MADRASAH DINIYAH NURUL
UMMAH (MDNU) PUTRI KOTAGEDE
YOGYAKARTA

telah dapat diterima sebagai bagian dari syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Atas perkenan Bapak kami haturkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 April 2007
Konsultan,


Sukiman, S.Ag, M.Pd
NIP. 150282518



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/71/2007

Skripsi dengan judul : **KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN TAUHID DI
MADRASAH DINIYAH NURUL UMMAH (MDNU) PUTRI
KOTAGEDE YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

BASTIAH AI RATNA SUKMAWATI

NIM : 03410127

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Senin tanggal 9 April 2007 dengan Nilai **B+**
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 150256867

Pembimbing Skripsi

Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd
NIP. 150110383

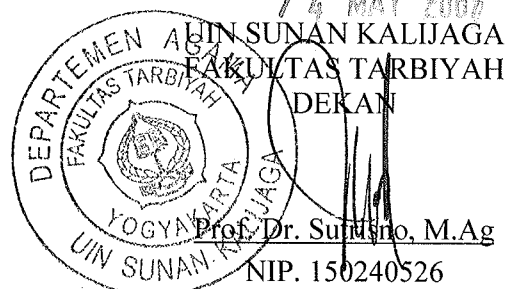
Penguji I

Drs. Moch. Fuad
NIP. 150234516

Penguji II

Sukiman, S.Ag., M.Pd
NIP. 150282518

Yogyakarta,



MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ
الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (QS. Luqman:13)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2002), hal. 329.



PERSEMBAHAN

*Skripsi Ini Kami Persembahkan
Almamater tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN)
Sunan Kalijaga Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Bastiah Ai Ratna Sukmawati. Kompetensi Guru Mata Pelajaran Tauhid di Madrasah Diniyah Nurul Ummah (MDNU) Putri Kotagede Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang Kompetensi Guru Mata Pelajaran Tauhid di Madrasah Diniyah Nurul Ummah (MDNU) Putri Kotagede Yogyakarta serta faktor-faktor yang menyebabkan guru mata pelajaran Tauhid yang mempunyai latar belakang pendidikan non-keguruan mampu melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik dengan baik. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk peningkatan dan pengembangan kompetensi guru di Madrasah Diniyah Nurul Ummah (MDNU) Putri, khususnya bagi guru mata pelajaran Tauhid yang berlatar belakang pendidikan non-keguruan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar di Madrasah Diniyah Nurul Ummah (MDNU) Putri Kotagede Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari data tersebut ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Proses belajar mengajar mata pelajaran Tauhid dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode penugasan, metode diskusi, metode perumpamaan, serta metode suri teladan. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan yaitu white board, spidol, penghapus, serta pemutaran film. (2) Kompetensi guru mata pelajaran Tauhid meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, serta kompetensi sosial. (3) Faktor yang menyebabkan guru mata pelajaran Tauhid yang mempunyai latar belakang pendidikan non-keguruan, mampu melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik dengan baik yaitu adanya pengalaman mengajar selama lima tahun di MDNU Putri, serta belajar secara otodidak.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين. اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله. اللهم صل وسلم على محمد وعلى اله وصحبه اجمعين, اما بعد

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongannya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menurunkan manusia ke jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Kompetensi guru mata pelajaran Tauhid di Madrasah Diniyah Nurul Ummah (MDNU) Putri Kotagde Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Bapak Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Drs. H. Anas Sudijono, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan saran dan motivasi.

4. Bapak A. Miftah Baidlowi, M.Pd, selaku Pembimbing skripsi yang dengan arif dan bijaksana telah meluangkan waktunya untuk membantu, membimbing, serta mengarahkan penyusun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Yuyun Khumaidati, S.Pd.I, selaku Kepala MDNU Putri Kotagede Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penyusun untuk melakukan penelitian.
7. Ibu Rudina Nur Nadzifah selaku guru mata pelajaran Tauhid di MDNU Putri serta siswa kelas III M II yang telah memberikan bantuan kepada penyusun.
8. Mamahku tersayang yang tiada henti-hentinya memanjatkan do'a suci kehadiran Allah Swt, memohon keselamatan, kebahagiaan, dan kesuksesan putra-putrinya, serta kakak-kakakku dan adikku Lulu, terimakasih atas semua dorongan baik moril maupun materil kepada penyusun.
9. Sahabatku Umi terima kasih atas semua bantuannya terutama komputer dan motornya, hanya Allah Swt, yang bisa membalas budi baikmu.
10. Teruntuk seseorang, terima kasih atas semua perhatian, motivasi, serta do'anya.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapatkan limpahan rahmat-Nya, amin.

Yogyakarta, 5 Maret 2007

Penyusun



Bastiah Ai Ratna S.
NIM. 03410127



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian	21
F. Sistematika Pembahasan.....	29
BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH DINIYAH NURUL	
 UMMAH (MDNU) PUTRI KOTAGEDE YOGYAKARTA	30
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	30
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya.....	32
C. Dasar Visi dan Misi	39
D. Struktur Organisasinya.....	40
E. Kondisi Guru, Siswa dan Tenaga Administratif.....	42

BAB III : KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN TAUHID DI MADRASAH DINIYAH NURUL UMMAH (MDNU) PUTRI KOTAGEDE YOGYAKARTA.....	54
A. Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Tauhid di Madrasah Diniyah Nurul Ummah (MDNU) Putri.....	54
a. Membuka Pelajaran.....	58
b. Kegiatan Inti dari Proses Belajar Mengajar.....	59
c. Menutup Pelajaran.....	80
d. Media Pembelajaran.....	81
e. Evaluasi/Penilaian Hasil Belajar.....	83
B. Kompetensi Guru Mata Pelajaran Tauhid di Madrasah Diniyah Nurul Ummah (MDNU) Putri	85
a. Kompetensi Pedagogik.....	86
b. Kompetensi Kepribadian.....	90
c. Kompetensi Profesional.....	94
d. Kompetensi Sosial.....	96
C. Faktor yang Menyebabkan Guru Mata Pelajaran Tauhid di Madrasah Diniyah Nurul Ummah (MDNU) Putri Kotagede Yogyakarta yang Berlatar Belakang Pendidikan Non-Keguruan Mampu melaksanakan Tugasnya sebagai pengajar dan Pendidik dengan Baik.....	99
BAB IV : PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran-saran	104
C. Kata Penutup	105
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	108
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Keadaan Guru MDNU Putri Kotagede Yogyakarta	43
Tabel 2-10 : Keadaan Siswa MDNU Putri Kotagede Yogyakarta.....	47
Tabel 11 : Keadaan Sarana dan Prasarana.....	53





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam suatu kehidupan manusia. Menurut al-Ghozali, pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, dimana proses pengajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah sehingga menjadi manusia yang sempurna.¹

Guru (dalam bahasa Jawa) adalah seorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua muridnya. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Seorang guru juga harus ditiru, artinya seorang guru menjadi suri teladan bagi semua muridnya. Mulai dari cara berfikir, cara bicara, dan cara berperilakunya sehari-hari. Sebagai seseorang yang harus digugu dan ditiru, dengan sendirinya seorang guru memiliki peran yang luar biasa dominannya bagi murid.

¹ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran al-Ghozali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal.56.

Dalam sebuah proses pendidikan, guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting selain komponen lainnya, seperti tujuan, kurikulum, metode, sarana dan prasarana, lingkungan dan evaluasi. Dianggap sebagai komponen yang paling penting karena komponen ini mampu memahami, mendalami, melaksanakan dan akhirnya mencapai tujuan pendidikan.²

Dalam perspektif pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam yaitu untuk mengabdikan kepada Allah. Beriman dan beramal soleh merupakan dua aspek kepribadian yang dicita-citakan oleh pendidikan Islam. Muhaimin menuturkan, hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil yang mempunyai wajah qur'ani, tercapainya insan yang memiliki dimensi religius, budaya, dan ilmiah.³

Untuk mengaktualisasikan tujuan tersebut, keberadaan guru dalam dunia pendidikan sangat utama. Gambaran tentang hakikat pendidik dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi anak didik, baik afektif, kognitif maupun psikomotor. Senada dengan ini, Moh. Fadhil al-Djamali menyebutkan bahwa pendidik sebagai orang yang memikul pertanggung jawaban sebagai pendidik, yaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik.

²Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2004), hal. 13.

³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hal. 83.

Mengingat tugas dan tanggung jawab pendidik (guru) yang sangat berat, maka untuk menjadi seorang pendidik (guru) tidaklah mudah, melainkan harus memiliki syarat-syarat khusus dan harus mengetahui seluk beluk teori pendidikan.

Keberhasilan pendidikan tidak bisa terlepas dari adanya faktor guru yang mempunyai berbagai kompetensi. Hal ini karena dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya sebagai pengajar yang *transfer of knowledge* tetapi guru juga dituntut untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik atau *transfer of values*, artinya yaitu guru harus dapat membentuk sikap dan perilaku anak didiknya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai keahlian yaitu harus menguasai bidang yang diajarkannya dan menguasai ilmu mendidik (mengajar).⁴

Agar tujuan pendidikan dapat tercapai, maka kegiatan belajar mengajar haruslah diserahkan pada orang yang benar-benar mempunyai kemampuan dan keahlian. Pada dasarnya kompetensi yang harus dimiliki oleh guru ada empat macam, yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, kompetensi pribadi, dan kompetensi sosial.⁵ Dalam melakukan kewenangan profesionalnya, guru dituntut memiliki seperangkat kemampuan (*competency*) yang beraneka ragam.

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 81.

⁵ UURI, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Tentang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005* (Bandung: Fokusmedia, 2006), hal. 45-46.

Kompetensi minimal yang harus dimiliki guru, antara lain yaitu menguasai materi pelajaran, metode dan sistem penilaian pendidikan. Namun, jika kemampuan itu tidak dilandasi oleh penguasaan landasan kependidikan, kepribadian keguruan, dan kemampuan lainnya, maka guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional dan kompeten.⁶

Peran guru yang kompeten dan profesional dalam sebuah lembaga pendidikan menjadi hal yang sangat utama. Demikian juga dalam sebuah lembaga pendidikan Islam seperti halnya pondok pesantren. Namun realitanya banyak terdapat tenaga pendidik (guru) yang mempunyai latar belakang pendidikan non-keguruan. Hal ini juga yang terdapat di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, khususnya guru yang ada di Madrasah Diniyah Nurul Ummah (MDNU) Putri.

Guru yang ada di Madrasah Diniyah Nurul Ummah (MDNU) Putri merupakan orang-orang yang terpilih. Mereka diberikan tanggung jawab sebagai fasilitator dalam dunia pendidikan Islam. Guru tersebut merupakan santri yang sudah menyelesaikan pendidikan kemadrasah di MDNU Putri. Mereka ditunjuk oleh pengasuh pondok pesantren dan kepala Madrasah untuk menjadi staf pengajar di MDNU Putri, walaupun mereka masih berstatus mahasiswa di perguruan tinggi, sekaligus sebagai santri yang harus menaati tata tertib dan peraturan pondok pesantren.⁷

⁶ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hikayat, 2005), hal. 90.

⁷ Hasil observasi penulis di MDNU Putri Kotagede Yogyakarta, tanggal 5 Desember 2006.

Tenaga pendidik (guru) di MDNU Putri, sebagian besar masih berstatus mahasiswa, akan tetapi pendidikan mereka bukan pendidikan keguruan ataupun dari fakultas Tarbiyah (pendidikan). Para guru tersebut merupakan guru non-keguruan yang karena rasa pengabdianya kepada pondok pesantren, serta atas dasar kewenangan yang diberikan oleh pengasuh pondok pesantren, mereka diberi kewenangan untuk mengajar. Keadaan ini juga yang terdapat pada guru yang mengampu mata pelajaran Tauhid. Guru tersebut berstatus mahasiswi Fakultas Ushuluddin. Walaupun guru tersebut mempunyai latar belakang pendidikan non-keguruan, yang pada dasarnya mereka tidak dibekali dengan ilmu-ilmu keguruan dan teori-teori kependidikan, namun pada kenyataannya guru tersebut mampu melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik dengan baik.

Melihat realita tenaga pendidik yang tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Kompetensi Guru Mata Pelajaran Tauhid Di Madrasah Diniyah Nurul Ummah (MDNU) Putri Kotagede Yogyakarta”, yaitu tentang faktor apa yang menyebabkan guru mata pelajaran Tauhid di Madrasah Diniyah Nurul Ummah (MDNU) Putri Kotagede Yogyakarta, yang berlatar belakang pendidikan non-keguruan mampu melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana proses pembelajaran mata pelajaran Tauhid di Madrasah Diniyah Nurul Ummah (MDNU) Putri Kotagede Yogyakarta ?
2. Bagaimana kompetensi guru mata pelajaran Tauhid di Madrasah Diniyah Nurul Ummah (MDNU) Putri Kotagede Yogyakarta ?
3. Faktor apa yang menyebabkan guru mata pelajaran Tauhid di Madrasah Diniyah Nurul Ummah (MDNU) Putri Kotagede Yogyakarta, yang berlatar belakang pendidikan non-keguruan mampu melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik dengan baik ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui proses pembelajaran mata pelajaran Tauhid di Madrasah Diniyah Nurul Ummah (MDNU) Putri Kotagede Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui kompetensi guru mata pelajaran Tauhid di Madrasah Diniyah Nurul Ummah (MDNU) Putri Kotagede Yogyakarta.
 - c. Untuk mengetahui faktor penyebab guru mata pelajaran Tauhid di Madrasah Diniyah Nurul Ummah (MDNU) Putri Kotagede

Yogyakarta, yang berlatar belakang pendidikan non-keguruan mampu melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik dengan baik.

2. Manfaat Penelitian

- a. Untuk memberikan suatu pemikiran atau pengetahuan sebagai acuan bagi guru mata pelajaran Tauhid atas peran dan tanggung jawabnya terhadap peserta didik.
- b. Untuk memberikan suatu pemikiran atau pengetahuan sebagai acuan bagi pendidik muslim atas peran dan tanggung jawabnya terhadap peserta didik dan perannya dalam dunia pendidikan Islam.
- c. Ikut menambah khasanah Ilmu Pengetahuan yang akan berguna bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

D. Kajian Pustaka

1) Penelitian yang Relevan

Dalam telaah pustaka ini, penulis ingin menegaskan bahwa judul skripsi “Kompetensi Guru Mata Pelajaran Tauhid di Madrasah Diniyah Nurul Ummah (MDNU) Putri Kotagede Yogyakarta” belum ditemukan pembahasan yang sama di dalam skripsi atau karya tulis lain. Akan tetapi penulis menemukan beberapa skripsi yang masih ada kaitannya dengan kompetensi.

Beberapa judul skripsi yang membahas tentang kompetensi guru sebatas yang penulis ketahui antara lain :

1. Skripsi saudara Kuciati (2004) yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Madrasah di Pondok Pesantren

Darul Ulum Kulonprogo Yogyakarta”. Pembahasan pada skripsi tersebut ditekankan pada kompetensi profesional yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kompetensi mengajar guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Skripsi saudara Siti Khadijah (1996) yang berjudul “ Studi Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab dalam Konsistensinya pada Perencanaan Pelaksanaan dan Evaluasi Belajar Mengajar Bahasa Arab di MAN 01 Pekalongan”. Pembahasan dalam skripsi tersebut lebih difokuskan terhadap kompetensi profesional guru terutama konsistensinya pada pelaksanaan belajar mengajar dan evaluasi hasil belajar.
3. Skripsi saudara Nailim Musa’adah (2006) yang berjudul “Kompetensi Guru Bahasa Arab dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif di MTs Tarbiyatul Islamiyah Tambahmulyo Jakenan Pati”. Pembahasan dalam skripsi ini memfokuskan terhadap kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran aktif.

Karya-karya ilmiah tersebut merupakan karya ilmiah tentang kompetensi guru yang berlatar belakang pendidikan keguruan. Hal itu merupakan hal yang sudah seharusnya dimiliki oleh guru yang berlatar belakang pendidikan keguruan. Hal ini bertolak belakang dengan fakta yang ada pada guru mata pelajaran Tauhid. Guru tersebut mempunyai kompetensi sebagai pengajar dan pendidik yang dilaksanakannya dengan baik, walaupun

berlatar belakang pendidikan non-keguruan. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan membahas kompetensi guru mata pelajaran Tauhid di Madrasah Diniyah Nurul Ummah (MDNU) Putri Kotagede Yogyakarta. Pembahasan ini terfokus pada kompetensi guru yang memiliki latar belakang pendidikan non-keguruan.

2) Landasan Teori

Dalam sebuah penelitian, landasan teori berfungsi sebagai pisau analisis. Data di lapangan dianalisis berlandaskan teori yang telah ditentukan, sehingga data di lapangan dapat tersusun dengan rapi yang kemudian dapat ditarik kesimpulan dari sebuah penelitian tersebut, apakah sesuai dengan landasan teori atau sama sekali tidak sesuai dengan teori yang ada.

1. Kompetensi Guru

Guru merupakan komponen utama dalam proses pendidikan. Walaupun fasilitas pendidikannya lengkap, namun jika tidak ditunjang oleh keberadaan guru yang berkualitas, maka mustahil akan menumbuhkan proses belajar mengajar yang maksimal.

Menurut Zakiyah Daradjat guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang dipikul di pundak para orang tua. Para orang

tua ketika menyerahkan anaknya ke sekolah atau madrasah, berarti telah melimpahkan pendidikan anaknya kepada guru.⁸

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia (Wjs. Purwadarminta) kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan.⁹

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Mc. Ashan mengemukakan bahwa kompetensi: “... is a knowledge, skill, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors”. Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-prilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.¹⁰

Adapun kompetensi guru (*teacher competency*) merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.

⁸ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, hal. 156.

⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 14.

¹⁰ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 38.

Menurut Barlow, Kompetensi adalah “ *the ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately*” yaitu kemampuan seorang guru untuk menunjukkan secara bertanggung jawab atas tugas-tugasnya dengan tepat”.¹¹

Dari gambaran pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

Gordon menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut:

- a. Pengetahuan (*knowledge*); yaitu kesadaran dalam bidang kognitif.
- b. Pemahaman (*understanding*); yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu.
- c. Kemampuan (*skill*); yaitu sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.¹²

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) No.14 tahun 2005, disebutkan empat macam kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Penjabaran dari kompetensi-kompetensi tersebut adalah sebagai berikut :

¹¹ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hikayat, 2005), hal. 92.

¹² Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, hal.38-39.

- a. Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
- b. Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
- c. Kompetensi professional, yaitu kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.
- d. Kompetensi sosial, yaitu menunjukkan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.¹³

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja harus pintar dalam menguasai materi pelajaran, tetapi guru juga harus mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.

Kompetensi guru diklasifikasikan pada sepuluh macam atau yang biasa disebut sepuluh kompetensi, adapun sepuluh kompetensi tersebut adalah:

- a. Memiliki Kepribadian sebagai Guru

¹³ Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) No.14 tahun 2005, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Tentang Guru dan Dosen*, hal. 45-46.

Seorang guru yang profesional harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang guru. Diantaranya, bertaqwa kepada Allah, bermasyarakat, berjiwa pancasila, memiliki kedisiplinan yang tinggi, bertanggung jawab, memiliki sifat terpuji dan sebagainya.

b. Menguasai Landasan Teori Kependidikan

Guru sebagai salah satu unsur manusiawi dalam kegiatan pendidikan harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan nasional, baik dasar, arah atau tujuan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan pelaksanaannya. Dengan memahami itu semua guru akan memiliki landasan berpijak dan keyakinan yang mendorong cara berfikir dan bertindak edukatif di setiap situasi dalam setiap usaha interaksi belajar mengajar.

c. Menguasai Bahan Pelajaran Agama

Sebelum guru tampil di depan kelas mengelola interaksi belajar mengajar, terlebih dahulu guru harus menguasai bahan pelajaran agama yang akan diajarkan dan sekaligus bahan pendukung jalannya proses pembelajaran, sehingga dalam penyampaian materi dapat berjalan secara efektif.

d. Menyusun Program Pengajaran

Menyusun program pengajaran agama, yang berarti pula menyusun kerangka perencanaan pengajaran agama, melibatkan urutan langkah-

langkah yang sangat penting bagi para guru dalam mempersiapkan pelaksanaan rencana pembelajaran.

Enam aktifitas utama yang harus dilalui oleh guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Mendiagnosa kebutuhan peserta didik (santri)
- 2) Memilih isi dan menentukan sasaran
- 3) Mengidentifikasi teknik-teknik pembelajaran
- 4) Merumuskan unit-unit dan merencanakan pelajaran agama
- 5) Memberikan motivasi dan implementasi program
- 6) Perencanaan yang dipusatkan pada pengukuran evaluasi dan penentuan tingkat.¹⁴

e. Melaksanakan Proses Belajar Mengajar

Melaksanakan kerangka perencanaan pembelajaran atau program pembelajaran dengan menggunakan metode dan strategi yang sebelumnya telah ditentukan, maka tujuan dari pembelajaran akan mudah untuk dicapai.

f. Melaksanakan Penilaian Pendidikan

Untuk mengetahui hasil atau prestasi siswa (santri), diperlukan kegiatan penilaian, karena dengan demikian guru dapat mengambil tindakan-tindakan instruksional yang lebih tepat dan memadai.

¹⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.92-93.

g. Melaksanakan Bimbingan

Dalam tugas dan perannya di madrasah, guru juga sebagai pembimbing atau konselor. Itu sebabnya guru harus mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di madrasah agar kegiatan pembelajaran lebih produktif.

h. Melaksanakan Administrasi Madrasah

Guru di madrasah di samping sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing juga sebagai administrator. Dengan demikian, maka guru harus mengenal dan menyelenggarakan administrasi madrasah.

i. Menjalinkan kerja sama dan interaksi dengan santri, teman sejawat, dan masyarakat.

Walaupun guru adalah yang utama, akan tetapi dalam sebuah kegiatan proses pembelajaran, diperlukan interaksi edukatif dengan subjek komponen pendidikan yang lainnya, yaitu siswa, guru sejawat, dan masyarakat sekitar. Karena dengan interaksi edukatif maka akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan sehingga menciptakan mutu pembelajaran yang lebih baik.

j. Melaksanakan Penelitian Sederhana.

Hal ini dalam rangka menumbuhkan penalaran dan mengembangkan proses belajar mengajar untuk menambah wawasan bagi guru dalam

upaya mengembangkan interaksi belajar mengajar yang lebih dinamis.¹⁵

Kesepuluh kompetensi tersebut, diharapkan dapat dimiliki oleh guru secara maksimal agar proses pembelajaran agama yang dilaksanakan menjadi lebih efektif dan menghasilkan peserta didik (santri) yang kapabel dan kompeten. Ada beberapa kompetensi minimal yang harus dimiliki oleh guru, yaitu menguasai materi pelajaran agama, metode dan sistem penilaian pendidikan.

Adapun materi-materi pelajaran yang dipakai di Madrasah Diniyah Nurul Ummah (MDNU) Putri adalah kitab-kitab klasik atau yang sering disebut kitab kuning. Disebut kitab kuning karena kebanyakan kitab tersebut dicetak dalam kertas berwarna kuning dan bermadzhab Syafi'i.¹⁶ Adapun ciri-ciri dari kitab tersebut adalah:

- a. Kitab yang menggunakan bahasa Arab.
- b. Umumnya tidak memakai syakal, bahkan tidak memakai titik dan koma.
- c. Metode penulisan dianggap kuno dan relevansinya dengan ilmu kontemporer kerap kali tampak menipis.
- d. Lazimnya dikaji dan dipelajari di pondok pesantren.
- e. Kertasnya berwarna kuning.

¹⁵ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, hal. 89.

¹⁶ Ismail SM., dkk., *Dinamika Pesantren dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002), hal. 246.

Karakteristik kitab salaf/klasik yang ditulis dengan sistem etika klasik dengan bahasa Arab tanpa syakal menuntut keahlian khusus dalam ilmu tertentu sebelum mengkaji agar tidak mengalami kesulitan. Sesuai dengan perkembangan zaman, materi-materi tersebut juga mengalami perubahan dan perkembangan, yaitu dengan menggunakan kitab-kitab kontemporer yang biasanya menggunakan kertas berwarna putih.

Menurut Muhaimin dan Abdul Mujib, guru akan berhasil menjalankan tugasnya apabila mempunyai semangat kompetensi profesional religius.¹⁷ Kata religius menunjukkan adanya komitmen guru dengan ajaran Islam sebagai kriteria utama. Sehingga segala permasalahan pendidikan dapat dipertimbangkan dan dipecahkan dalam perspektif Islam.

Keberhasilan dan kegagalan pendidikan akan lebih banyak ditentukan oleh profesionalisme guru. Oleh karena itu guru dituntut untuk profesional dalam menjalankan tugasnya. Seorang guru yang profesional akan selalu melakukan sesuatu yang benar dan baik (*do the right thing and do it right*).

Adapun kompetensi profesional menurut Dr. E. Mulyasa dalam bukunya "Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru" adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Ruang lingkup kompetensi profesional tersebut meliputi:

¹⁷ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, hal. 206.

- a. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik. Hal ini meliputi penguasaan terhadap bahan pembelajaran (bidang studi) serta menguasai bahan pendalaman materi (pengayaan).
- b. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.

Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia (UURI) No.14 tahun 2005 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Dalam undang-undang tentang guru dan dosen ini tidak disebutkan ruang lingkupnya secara terperinci.

Dari kedua definisi dan penjabaran terhadap kompetensi profesional tersebut dapat disimpulkan, bahwa untuk menjadi guru yang mempunyai kompetensi dan profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru harus mempunyai keahlian dan kemampuan dalam menguasai materi pelajaran atau bidang studi secara luas dan mendalam. Selain itu guru juga harus mampu mengembangkan bidang studi dengan berbagai bahan pendalaman materi lainnya (materi pendukung) yang menjadi tanggung jawabnya.

2. Pendidikan Guru

Mengingat tugas dan tanggung jawab guru yang begitu kompleksnya, maka diperlukan persiapan yang matang untuk menjadi seorang guru. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru bukan hanya sekedar memindahkan isi kepala seorang guru, kepada kepala seseorang atau beberapa orang siswa. Namun dalam proses belajar mengajar tidak hanya sekedar memberi dan menerima dalam keadaan pasif, tetapi harus aktif dan dinamis, selektif serta mempunyai syarat-syarat tertentu. Seorang guru juga dituntut tanggung jawabnya di hadapan Allah SWT. dalam hal kebenaran yang disampaikan kepada peserta didik melalui materi pelajaran yang disampaikannya. Selain itu guru juga harus mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran yang disesuaikan dengan taraf kemampuan peserta didik.

Jabatan guru adalah jabatan profesional, sebab tidak semua orang dapat menjadi guru kecuali mereka yang dipersiapkan melalui pendidikan untuk itu. Profesi guru berbeda dengan profesi lainnya. Perbedaannya terletak dalam tugas dan tanggung jawab serta kemampuan dasar yang disyaratkannya (kompetensi). Kompetensi tersebut diperoleh melalui suatu proses pendidikan yakni melalui sistem pendidikan guru.¹⁸

¹⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hal.26-27.

Namun pada kenyataannya jabatan guru tersebut dapat terjadi pada seseorang yang berlatar belakang pendidikan non-keguruan. Hal inilah yang terjadi pada guru mata pelajaran Tauhid di Madrasah Diniyah Nurul Ummah (MDNU) Putri Kotagede Yogyakarta. Walaupun guru tersebut tidak dipersiapkan untuk menjadi guru melalui pendidikan formal, namun guru tersebut mampu melaksanakan tugas dan profesinya sebagai guru dengan baik. Adanya pengalaman mengajar yang memadai, belajar secara otodidak, serta adanya bakat dan minat yang besar untuk menjadi seorang guru telah mengantarkan guru mata pelajaran Tauhid menjadi guru yang bisa dijadikan suri teladan bagi peserta didiknya dan mampu menjalankan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik dengan baik.¹⁹

Tinggi rendahnya pengakuan profesi guru, salah satu diantaranya diukur dari tingkat pendidikan yang ditempuhnya dalam mempersiapkan jabatan tersebut. Walaupun demikian masih harus dipertanyakan dan dibuktikan bahwa guru yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, lebih tinggi juga kompetensinya jika dibandingkan dengan guru yang berpendidikan lebih rendah.

¹⁹ Observasi terhadap guru mata pelajaran Tauhid di MDNU Putri Kotagede Yogyakarta.

Untuk menghasilkan guru yang memiliki kompetensi profesional di Indonesia telah dikembangkan sistem pendidikan guru berdasarkan kompetensi. Artinya program pendidikan yang diberikan pada lembaga pendidikan guru disusun dan dikembangkan atas dasar analisis tugas yang disyaratkan bagi pelaksanaan tugas keguruan.²⁰ Lembaga pendidikan guru antara lain Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) dan fakultas kependidikan yang ada di Universitas Islam Negeri (UIN) yaitu fakultas Tarbiyah dan sebagainya.

Guru adalah pengajar dalam arti kata seluas-luasnya. Mengajar diartikan sebagai segala tingkah laku guru yang menyebabkan siswa bisa belajar sesuatu. Tingkah laku diartikan bukan hanya yang bersifat penuturan (*verbal*) tetapi juga yang bukan penuturan (*non-verbal*) seperti sikap disiplin, berpakaian, memberi salam dan lain-lain. Cara-cara non-verbal ini lebih efektif daripada pengajaran secara verbal, terutama yang berkaitan dengan nilai (*values*) dan sikap (*attitude*). Misalnya sifat menepati janji dan waktu. Jika guru mengajar siswa untuk menepati janji dan waktu tetapi ia sendiri selalu mengingkari janji dan selalu datang tidak tepat pada waktunya, maka hal ini yang akan ditiru oleh siswanya.²¹

Dengan pengertian yang luas ini, dapat difahami bahwa sebenarnya manusia adalah guru. Karena manusia telah dibekali potensi

²⁰Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, hal. 23.

²¹Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Alhusna Zikra, 2000), hal. 353.

dan kompetensi untuk melakukan pengajaran baik secara verbal maupun non-verbal yang bisa secara langsung untuk ditiru. Selain itu dengan adanya bakat yang melekat pada diri seseorang serta pengaruh minat yang kuat, sehingga untuk menjadi seorang guru tidak harus diperoleh melalui pendidikan guru secara formal.

Kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tidak hanya didapat melalui pendidikan formal saja, akan tetapi kompetensi tersebut dapat diperoleh melalui pengalaman mengajar dan belajar secara otodidak. Pengalaman praktek mengajar secara intensif menjadi hal yang sangat penting, karena kemampuan mengelola proses belajar mengajar tidak mungkin diperoleh tanpa mengalaminya secara langsung.²³

E. Metode Penelitian

1) Jenis Penelitian

Penelitian ini berbentuk *field reseach* atau penelitian kaneah atau lapangan yang bersifat kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²⁴

²³ *Ibid*, hal.21.

²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 60.

Langkah-langkah yang digunakan dalam metode penelitian ini yaitu meliputi :

1. Metode Penentuan Sumber Data

Sebelum memperoleh data yang dapat dijadikan sebagai informasi dan sebagai subjek data dalam menyelesaikan permasalahan secara ilmiah, penulis menentukan terlebih dahulu subjek yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini ditentukan informan penelitian secara purposive (*purposive sampling*) yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.²⁵

Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah:

a. Informan Kunci

Guru di Madrasah Diniyah Nurul Ummah (MDNU) Putri, yang berlatar belakang pendidikan non-keguruan yang mengampu mata pelajaran Tauhid, yaitu Ibu Rudina Nur Nadzifah.

b. Informan Pendukung

Informan pendukung dalam penelitian ini adalah :

- 1) Siswa kelas III M II di MDNU Putri Kotagede yogyakarta.
- 2) Beberapa guru yang mengajar di MDNU Putri Kotagede Yogyakarta.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka cipta, 1998), hal. 117.

3) Kepala Madrasah Diniyah Nurul Ummah (MDNU) Putri Kotagede Yogyakarta.

4) Bagian kurikulum di MDNU Putri Kotagede Yogyakarta.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.²⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian, seperti daftar santri, daftar tenaga pendidik, kurikulum, metode, dokumen, buku-buku serta catatan-catatan lain yang berkenaan dengan kompetensi guru mata pelajaran Tauhid di MDNU Putri Kotagede Yogyakarta.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁷

Observasi ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai MDNU Putri. Selain melihat kondisi MDNU Putri secara fisik, penulis juga mengamati aktivitas guru dalam

²⁶ *Ibid*, hal. 127

²⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach* (Yogyakarta: Andi Offset), hal. 159

proses belajar mengajar mata pelajaran Tauhid di MDNU Putri mengenai kompetensi guru dalam mengajar. Observasi yang dilakukan penulis dengan terjun langsung untuk mengetahui gejala-gejala yang diselidiki. Observasi ini termasuk ke dalam jenis observasi sistematis, karena pengamat melakukan observasi dengan menggunakan pedoman sebagai informasi pengamatan.

c. Metode Interview

Interview atau wawancara adalah pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab sepihak yang dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan pendidikan.²⁷ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan interview bebas terpimpin,²⁸ sehingga terhindar dari hal-hal yang bersifat kaku. Metode interview yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi sebagai metode pokok (*metode primer*), hal ini karena data yang dihimpun dan dianalisis lebih banyak menggunakan metode interview.

Wawancara tersebut ditujukan antara lain kepada:

- 1) Guru mata pelajaran Tauhid di MDNU Putri Kotagede Yogyakarta, yang berlatar belakang pendidikan non-keguruan yaitu Ibu Rudina Nur Nadzifah.
- 2) Siswa kelas III M II A dan kelas III M II B

²⁷ *Ibid*, hal. 193.

²⁸ Interview bebas terpimpin, berarti penginterview membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

- 2) Siswa kelas III M II A dan kelas III M II B
- 3) Beberapa guru lain yang mengajar di MDNU Putri Kotagede Yogyakarta.

3. Metode Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁰ Oleh karena itu semua data di lapangan yang berupa hasil wawancara, hasil observasi dan sebagainya akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang kompetensi guru mata pelajaran Tauhid di MDNU Putri Kotagede Yogyakarta.

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode analisa non-stasistik, yaitu dengan menggunakan pendekatan induktif. Pendekatan induktif adalah suatu cara berfikir untuk mengambil kesimpulan yang bertitik tolak dari data yang bersifat khusus kemudian digeneralisasi kepada hal-hal yang bersifat umum.³¹ Dalam

³⁰ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 6.

³¹ Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hal. 136.

hal ini, metode analisis data menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut :

a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap awal dalam memperoleh data dari informasi mengenai kompetensi guru mata pelajaran Tauhid untuk dilakukan penganalisaan lebih lanjut, yakni memperoleh data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b) Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Hal-hal yang pokok difokuskan pada hal-hal yang penting dan disusun secara sistematis sehingga memberikan gambaran yang jelas terhadap hasil penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analitis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat menarik kesimpulan final dan dapat diverifikasi.

c) Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan

kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian kualitatif secara umum adalah bentuk teks naratif yang dilengkapi dengan berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan.

d) Menarik Kesimpulan secara Induktif, kemudian diverifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang diteliti atau dikonfigurasi secara utuh dari obyek penelitian. Penarikan kesimpulan ini dilakukan secara induktif, yaitu suatu cara berfikir untuk mengambil kesimpulan yang bertitik tolak dari data yang bersifat khusus kemudian digeneralisasi kepada hal-hal yang bersifat umum. Kesimpulan juga diverifikasi selama kegiatan berlangsung. Verifikasi merupakan pemikiran kembali yang dilakukan oleh peneliti selama menulis dan merupakan tinjauan ulang pada catatan lapangan.

Pada tahap sebelumnya, verifikasi juga dilaksanakan untuk memeriksa keabsahan data.³² Untuk memeriksa keabsahan dan validitas data, maka dilakukan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan data itu.³³

³² Imam Suprayogo & Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 193-195.

³³ Lexy J. Moleong, *Metode*, hal. 330.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan arahan yang tepat dan memfokuskan obyek penelitian, maka penelitian ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah gambaran umum Madrasah Diniyah Nurul Ummah (MDNU) Putri meliputi letak geografis dan kondisi sosial, sejarah berdiri dan perkembangannya, dasar visi dan misi, struktur organisasi, tenaga administratif, peserta didik, kondisi tenaga pendidik dan sarana prasarana yang ada di Madrasah Diniyah Nurul Ummah (MDNU) Putri.

Bab III adalah pembahasan yang memuat tentang kompetensi guru mata pelajaran Tauhid di Madrasah Diniyah Nurul Ummah (MDNU) Putri Kotagede Yogyakarta. Dalam bab ini penulis menguraikan tentang analisis terhadap kompetensi guru mata pelajaran Tauhid di MDNU Putri.

Bab IV adalah penutup, yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, serta saran-saran untuk kemajuan lembaga pendidikan Madrasah Diniyah Nurul Ummah (MDNU) Putri pada umumnya dan untuk peningkatan kualitas guru di Madrasah Diniyah Nurul Ummah (MDNU) Putri pada khususnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dari BAB III tentang deskripsi kompetensi guru mata pelajaran Tauhid di Madrasah Diniyah Nurul Ummah (MDNU) Putri Kotagede Yogyakarta, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran mata pelajaran Tauhid di MDNU Putri Kotagede Yogyakarta dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode penugasan, metode diskusi, metode perumpamaan, serta metode keteladanan. Adapun media yang digunakan yaitu white board, spidol, penghapus, serta pemutaran film.
2. Kompetensi guru mata pelajaran Tauhid di MDNU Putri Kotagede Yogyakarta, meliputi kompetensi pedagogik; dalam kompetensi ini diketahui bahwa guru kurang berkompeten. Karena dalam proses pembelajaran guru tidak membuat satuan pelajaran. Sedangkan dalam bidang kompetensi profesional, guru mempunyai kompetensi profesional dengan menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam. Dalam bidang kompetensi kepribadian, diketahui bahwa guru mempunyai kepribadian yang bisa dijadikan suri teladan bagi peserta didiknya seperti adanya akhlakul karimah. Dalam bidang kompetensi sosial, guru mempunyai hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik, dengan

sesama guru terjadi kerja sama dan hubungan yang harmonis. Hubungan dengan masyarakat sekitar seperti melakukan takziah bersama guru lainnya dan beberapa siswa ketika ada salah satu warga yang meninggal dunia.

3. Faktor-faktor yang menyebabkan guru mata pelajaran Tauhid di MDNU Putri Kotagede Yogyakarta, yang berlatar belakang pendidikan non-keguruan mampu melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik dengan baik, yaitu pengalaman mengajar selama lima tahun di MDNU Putri serta belajar secara otodidak. Pengalaman mengajar juga diperoleh ketika mengikuti Pengalaman Praktek Lapangan (PPL) di Madrasah Aliyah. Faktor pendukung lainnya yaitu belajar secara otodidak, yaitu dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan teori mengajar. Selain itu juga didukung dengan adanya bakat dan minatnya untuk berperan dalam dunia pendidikan Islam.

B. Saran-saran

- a. Dalam proses pembelajaran, sebaiknya guru menggunakan metode yang bervariasi untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b. Sebaiknya guru yang berlatar belakang pendidikan non-keguruan menambah dan memperbanyak mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan teori-teori mengajar (keguruan) dan kependidikan maupun mengikuti pelatihan guru.

B. Kata Penutup

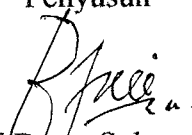
Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, baik dalam uraian isi maupun dalam cara penyusunannya. Semoga dalam penulisan dan penelitian skripsi ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan pemikiran bagi peningkatan dan pengembangan kompetensi guru khususnya di MDNU Putri Kotagede Yogyakarta.

Kepada semua pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung membatu terwujudnya skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT. senantiasa melimpahkan pahala atas budi baik yang telah dilakukannya.

Sadar akan adanya keterbatasan, kekurangan dan kekhilafan yang terdapat pada diri penulis dalam penulisan skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dalam penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Amin.

Yogyakarta, 5 Maret 2007
Penyusun


Bastiah Ai Ratna Sukmawati
NIM. 03410127



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Abidin Ibnu Rus, *Pemikiran Al-Ghozali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Alhusna Zikra, 2000
- Imam Suprayogo & Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Ismail, dkk., *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2004.
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- _____, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006. Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Syeikh Muhammad al-Fudholi, *Kifayatul Awam*, Penerjemah: Mujiburrohman, Surabaya: Mutiara Ilmu, 1997.

Sutrisno Hadi, *Metode Reseach Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset, 2001.

Tim Dirjen Kelembagaan Agama Islam/Direktorat Pendidikan keagamaan Islam dan Pondok Pesantren, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Proyek Peningkatan Pendidikan Luar Sekolah Pada Pondok Pesantren, 2003.

_____, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Proyek Peningkatan Pendidikan Luar Sekolah Pada Pondok Pesantren, 2003.

UURI, *Himpunan Peraturan perundang-undangan Tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Fokusmedia, 2006.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA